

Bab 1

Pendahuluan

Latar Belakang masalah

Pendidikan *al-Islam* telah mengalami proses pasang surut perkembangan. Pada awal berkembangannya agama Islam di Indonesia, pendidikan *al-Islam* dilaksanakan secara informal. Didikan dan ajaran Islam diberikan dengan perbuatan, contoh dan keteladan. Pendidikan dan pengajaran *al-Islam* secara informal ini ternyata membawa hasil yang sangat baik, karena dengan berangsur-angsur tersebarlah agama Islam keseluruh kepulauan Indonesia (Nisar 2007, hlm. 55). Persebaran pendidikan Islam memunculkan tempat-tempat ibadah seperti Mesjid, Langgar atau Surau. Tempat-tempat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan yang sangat sederhana. Modal pokok yang mereka miliki hanya semangat menyiarkan agama dan semangat menuntut ilmu bagi yang belum memiliki (Husen 2008, hlm. 33)

Tempat-tempat pendidikan Islam seperti inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan Islam formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang berdasar materi *al-Islam*. Dalam perkembangan kajian Keislaman di Indonesia tersebut memunculkan kemudian pemikiran yang berbasis organisasi, seperti salah satunya lahir organisasi Muhammadiyah.

Secara umum Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial keagamaan dan pendidikan tertua di Indonesia setelah Syarikat Islam telah memberikan kontribusi dalam pengembangan generasi *ulil albab* dan melakukan kegiatan *amar makruf nahi mungkar* (Rais 1999, hlm. 78). Seperti termaktub dalam satu Surat pada Ayat ke 190-191 surat Al Ali Imron)

190. “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”
 191. “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka””.

Manajemen pendidikan dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi yang professional, dan keberpihakannya terhadap kemajuan pendidikan semakin menguatkan eksistensi Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi keislaman yang berkiprah dalam dunia pendidikan. Abdul Mu'ti, dalam penemuan disertasi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “ Pluralisme Keagamaan dalam Pendidikan Muhammadiyah: Studi Kasus di Ende, Serui, dan Putussibau” (2007, hlm. 67) menemukan bahwa sekolah dan keguruan Muhammadiyah diminati warga, di antaranya karena Muhammadiyah memberikan pendidikan agama sesuai kebutuhan muridnya oleh guru yang kompeten, dinilai murah, tetapi berkualitas.

Gerakan Muhammadiyah yang berkarakter dakwah dan tajdid tersebut dilakukan melalui system organisasi (*jami'iyah*) dan bersifat ekspansi (penyebaran, perluasan). Kata-kata “ Waltakum minkum ummatun “ dalam surat Ali Imran 104 yang disebut sebagai “ ayat Muhammadiyah”, merupakan pemaknaan baru mengenai kepentingan menggerakkan Islam melalui organisasi atau persyarikatan. Sedangkan dimensi perluasan tersurat sebagaimana tujuan awal Muhammadiyah, “ menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad ke seluruh wilayah karesidenan Yogyakarta”, dan sejak 1914 bahkan untuk seluruh Indonesia. Di situlah watak dinamis sekaligus karakter Muhammadiyah sebagai gerakan (harakat al-Islamiyah) (Jaimuri 2000, hlm. 11)

Dari perjalanan awal Muhammadiyah tersebut maka jelas sekali karakter yang kuat dari Persyarikatan, yaitu sebagai Gerakan Islam yang menjalankan dakwah dan tajdid melalui sistem organisasi yang selalu dinamis dan berkemajuan. Muhammadiyah telah hadir sebagai gerakan yang menyebarkan Islam yang berkemajuan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah shahihah (*maqbillah*). Muhammadiyah melakukan gerakan “*rujū ilā al-Qurān wa al-Sunnah*” (Kembali pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah), bukan semata-mata untuk pemurnian belaka, tetapi sekaligus pembaruan dalam menjawab dan memandu kehidupan di tengah perkembangan zaman.

Dalam kaitan tersebut Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam buku Dakwah Kultural Muhammadiyah (2005, hlm. 23) menyimpulkan empat hal pokok yang menjadi ciri kelahiran dan kehadiran Muhammadiyah, yaitu (1) Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam; (2) Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern; (3) Reformulasi ajaran dan Pendidikan Islam; dan (4) Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan Luar. Dengan empat hal tersebut Muhammadiyah kemudian bergerak secara dinamik sebagai gerakan tajdid, yang melahirkan berbagai keberhasilan dalam memperbaiki kehidupan umat dan bangsa.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada organisasi Muhammadiyah, pendidikan sudah menjadi semacam teknologi yang memproduksi manusia masa depan paling efektif. Dari fenomena perkembangan yang terakhir, memberikan petunjuk bahwa pendidikan bukan saja menjadi alat suatu lembaga atau masa dalam berbagai proyeksi berbagai macam tujuan (Putra 2009, hlm. 3). Pendidikan bahkan sudah menjadi kebutuhan manusia sendiri secara masal, karenanya pendidikan yang diterima oleh manusia hendaknya pendidikan yang seimbang antara pendidikan lahir dan batin, antara pendidikan dunia dan akhirat, sehingga dalam memperoleh

pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya untuk dapat mencapai tujuan yang ideal yakni “ *fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan*”. Tujuan ideal inilah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dalam hal perjuangan di bidang pendidikan yang menjadi warna pendidikan Muhammadiyah (Munir 2000, hlm. Xii).

Munir dalam buku *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* (2000, hlm. 13) menegaskan pula bahwa gagasan pembaharuan di bidang pendidikan yang menghilangkan dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama pada hakikatnya merupakan terobosan besar dan sangat fundamental, karena itu Muhammadiyah ingin menyajikan pendidikan yang utuh, pendidikan yang seimbang yakni pendidikan yang dapat melahirkan manusia utuh dan seimbang kepribadiannya, tidak terbelah menjadi manusia yang berilmu umum saja atau berilmu agama saja. Dalam pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), penyelenggaraan pendidikan diorientasikan kepada peningkatan kompetensi lulusan yang elastis dan antisifatif terhadap tuntutan dan kebutuhan masa depan, yang meliputi kompetensi akademik, kompetensi professional, kompetensi menghadapi perubahan, kompetensi kecendekiawanan dan kompetensi iman dan taqwa.

Sebagaimana di perguruan tinggi lainnya, Perguruan Tinggi Muhammadiyah membagi kelompok mata kuliah ke dalam (1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK); (2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK); (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya; (MKB); (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB); (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); (Umar 2003, hlm. 170). Al-Islam masuk kategori Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian sama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan dengan komposisi (1) aqidah; (2) ibadah; (3) akhlaq; (4) mu’amalah; (5) perkembangan Pemikiran Islam; (6) konstitusi Muhammadiyah; dan (7) manajemen Organisasi Muhammadiyah (Arifin 2008, hlm. 24). Hal tersebut sesuai

dengan Surat keputusan Majelis Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor. 027/SK-MPT/III.b/1996 tentang Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum al-Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Salah satu perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yang eksis mengajarkan al-Islam di kota Palembang adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) yang berada di Palembang. Data awal diketahui bahwa program mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahahan sudah dikenalkan sejak orientasi mahasiswa baru, pendidikan di ruang kuliah, praktik ibadah, baca al-Qur'an hingga praktik menjadi da'i/mubaligh di masyarakat (wawancara dengan Maya Fadlillah, Puket I STIKes, tanggal 3 Februari 2010). Sesuai dengan tujuan pendidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang yang merupakan pengembangan dari Akademik Kesehatan Lingkungan, Akademi Keperawatan dan Akademi Fisioterapi Muhammadiyah Palembang melakukan pengembangan al-Islam meliputi tiga pokok, yaitu: (1) pembinaan dan pendidikan al-Islam kepada seluruh mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang; (2) penelitian, pengembangan dan pengkajian al-Islam dan Kemuhammadiyahahan; (3) pelayanan kepada masyarakat dalam mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara (Sumber: Pedoman Akademik STIKes Muhammadiyah Palembang, 2010)

Ketiga pokok hal tersebut dikembangkan oleh STIKes Muhammadiyah yang beralamat di jalan A. Yani, 13 Ulu Palembang bertujuan agar para mahasiswa dapat mengembangkan intelektual sekaligus memiliki komitmen kesadaran moral etik serta dapat merealisasikan ajaran Islam di tengah masyarakat Sumatera Selatan umumnya, dan di wilayah lingkungan mahasiswa itu tinggal. Namun demikian berdasarkan observasi awal diketahui, bahwa mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang belum terlihat adanya transformasi nilai-nilai keIslaman dan keMuhammadiyahahan di dalam

kehidupan sehari-hari. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari : *pertama* mahasiswa yang tidak memahami spirit, idiologi, identitas dan visi gerakan Muhammadiyah. Indikator yang paling nampak pada kata-kata “tidak tahu”, “kurang paham” yang dilontarkan mahasiswa ketika ditanyakan secara spontan soal-soal yang diajukan yang berkenaan aqidah, ibadah, akhlaq, mu’amalah, perkembangan Pemikiran Islam, konstitusi Muhammadiyah dan manajemen Organisasi Muhammadiyah.

Kedua, mahasiswa belum mampu menganalisa kiprah sosiologis-kultural gerakan Muhammadiyah dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sehingga kecenderungan para mahasiswa untuk ikut dengan lingkungan di mana tinggal berada menjadi “jalan terbaik” bagi mereka. Asumsi terjadinya hal tersebut: (1) mahasiswa yang terseleksi masuk pada STIKes Muhammadiyah terdiri dari berbagai lulusan; (2) porsi SKS mata kuliah al-Islam minim, dan tidak ditunjang dengan mata kuliah lainnya; (3) Orientasi lebih pada ilmu kesehatan, sehingga nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah tidak terlalu terfokus.

Berdasarkan observasi, dan indikator tersebut memerlukan kajian yang lebih mendalam, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian berjudul Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Muhammadiyah Palembang) terhadap mata kuliah al-Islam?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan menelaah pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman al-Islam mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang
 - b. Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam menilai aplikasi mata kuliah al-Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis dapat berguna bagi:

- a. *Stakeholders* di lingkungan STIKes Muhammadiyah Palembang, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya mengembangkan manajemen pendidikan al-Islam dan kemuhammadiyahahan
- b. Bagi pendidik sebagai bahan informasi/kajian dalam meningkatkan teori dan aplikasi mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahahan
- c. Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam terutama pada perkembangan mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahahan
- e. Bagi penulis, sebagai bahan acuan bagi diri sendiri dalam usaha peningkatan kualitas diri secara profesional

Tinjauan Pustaka

Dari berbagai sumber bacaan dan penelitian-penelitian sebelumnya maka belum ditemukan penelitian tentang Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang. Namun demikian, berikut ini disajikan informasi dari sejumlah hasil penelitian dan data yang ditemukan melalui tinjauan pustaka. Didapati hasil penelitian secara umum mengenai kajian al-Islam sebagai berikut :

1. Kajian al-Islam telah dilakukan Irwan Badillah, tesis pada program Pengembangan Kurikulum Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) berjudul Dukungan kurikulum Al-Islam Terhadap Pencapaian Misi Muhammadiyah: Studi Deskriptif Analitik Terhadap Kurikulum Al-Islam pada Universitas Muhammadiyah Prf. DR. Hamka. Hasil studi menunjukkan bahwa mata kuliah yang sangat besar dukungannya diberikan oleh mata kuliah: Alam Pemikiran Muhammadiyah, dan Muamalah. Sedangkan mata kuliah yang cukup memberikan mendukung diberikan oleh mata kuliah: Ibadah/Akhlaq, Aqidah dan bahasa Arab. Dan mata kuliah yang kurang mendukung terdiri dari: Pendidikan agama Islam, Pengantar Studi Al-Qur'an, Kapita Selekta Islam dan Sosial Politik, Kapita Selekta Islam dan Ekonomi, Kapita Selekta Islam dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kapita Selekta Islam dan Kesehatan, Kapita Selekta Islam dan Pengetahuan Alam serta Teknologi. Dengan struktur yang menggunakan dua bentuk program pendidikan yakni reguler dan paket penyebaran mata kuliah pada setiap semester secara proposal telah turut mendukung Missi Muhammadiyah. Sedangkan pengajaran menggunakan sistem SKS dan evaluasi hasil belajar yang menggunakan pendekatan PAP dan PAN, secara teoritik proposional yang tidak merugikan mahasiswa, telah turut pula mendukung Misi Muhammadiyah.

2. Ridwan dalam penelitian tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Pendidikan *Kemuhammadiyah Berbasis Hak Asasi Manusia (HAM)* (2006). Penelitiannya mengkaji peningkatan kualitas pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang membutuhkan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan tersebut. Studinya menemukan bahwa RTL, secara sistem mampu memenuhi mutu pendidikan dan mengembangkan kapasitas dosen agama yang merupakan aktor kunci dalam proses tranmisi pengetahuan dan informasi nilai-nilai pendidikan agama, sebagaimana pesan UU No. 14 2005.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional (UU No. 20 2003) harus diberengi pula oleh kemunculan profil pendidikan agama yang dilandasi sekaligus dibingkai prinsip-prinsip umum kewarganegaraan (*citizenship*), di antaranya toleransi, demokrasi, keadaban, dan HAM yang berkolerasi positif dengan nilai-nilai filosofis dan etik Islam seperti kasih sayang, kesucian, kebaikan, persaudaraan, persamaan, kebebasan, dan keadilan. Fungsi pendidikan agama sangat strategis dalam merancang masa depan masyarakat yang lebih baik (*well being society*). Oleh karenanya, mengajarkan nilai-nilai demokratik dan penghormatan sekaligus perlindungan terhadap hak asasi manusia (HAM) merupakan investasi yang sangat berharga untuk pencapaian masa depan manusia yang lebih manusiawi.

Penelitian yang membahas posisi Muhammadiyah dalam dunia pemikiran kikaji oleh *Fakhrurrozi Dalam Islam Radikal Antara Pemikiran dan Gerakan Analisis Kajian dalam Perspektif Doktrin Muhammadiyah*. Dalam studinya dibangun dinamika perubahan pemikiran dalam pendekatan konservatif, radikal atau revolusioner dan pendekatan reformis.

3. Penelitian yang membahas manajemen pendidikan Muhammadiyah adalah Munyamin dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Pendidikan Muhammadiyah*

(2006), penelitiannya membahas perbandingan pendidikan Muhammadiyah yang memiliki manajemen yang profesional dan manajemen yang gagal di wilayah Yogyakarta.

4. Zulli Qodir penelitiannya berjudul *Keragaman Pemikiran Dalam Pendidikan Muhammadiyah Kontemporer (2007)* mengkaji pergeseran pemikiran dalam dunia pendidikan Muhammadiyah. Hamdan dalam tesis berjudul *Manfaat Manajemen Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah Dalam Pengelolaan Pendapatan Daerah*

Dengan demikian, berdasarkan pengetahuan penulis maka belum ada penelitian sebelumnya tentang Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang..

Kerangka Teori

Pemahaman berasal dari kata paham, yang mempunyai arti mengerti benar, dan proses perbuatan cara memahami (Emzul 2008, hlm. 67). Sedangkan menurut Poesprodjo (2009, hlm 52-53) menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam.

Adapun menurut Nana Sudjana (1992, hlm. 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, dan mengartikan prinsip-prinsip, (2). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3). Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dengan demikian hasil belajar dari pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan.

Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi vertikal yakni menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berorientasi horizontal, yakni bagaimana keberimanan dan ketakwaan peserta didik mempunyai imbas kepada perilaku sosial mereka di masyarakat. Hubungan manusia-Tuhan yang akan melahirkan kesalehan pribadi, dalam perspektif Pendidikan Islam Transformatif harus melahirkan hubungan sosial antarmanusia yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dengan kata lain, kesalehan individu harus mempunyai imbas kepada kesalehan sosial.

Dalam teori Pendidikan Islam bertitik tolak dari semangat tauhid, namun, makna tauhid di sini tidak difahami hanya dari sisi teologisan, yakni Allah Maha Esa, kepada siapa semua bergantung. Tauhid dalam pengertian teori ini, selain mempunyai arti teologis seperti itu juga mempunyai makna sosiologis, yaitu kesatuan manusia (*oneness of human beings*). Dalam bahasa Abdurrahman dalam *Islam yang Memihak* (2005, hlm. 12) dimaksud dengan manusia tanpa kelas ini bukan mengacu kepada semangat sama rasa, sama karsa, tetapi lebih pada konsep kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antarmanusia. Semangat utama pemahaman tauhid seperti itu adalah agar ada dialektika antara aspek normatif dan sosiologis, antara teks dan konteks, teks dan realita. Inilah dasar dan bangunan filosofi pendidikan Islam. Sementara metode yang dipakai Pendidikan Islam dalam pembelajaran agama adalah metode biologis. Dialog dalam ungkapan Abdurrahman (2000, hlm. 15) diperlukan agar ilmu agama yang diajarkan mengalami proses refleksi bersama antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa. Proses inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan kritis, sekaligus ada pendalaman komprehensi terhadap materi agama yang diajarkan.

Defenisi Operasional

Judul tesis ini adalah Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang. Maksud judul tesis ini adalah sebagai berikut.

Pemahaman yang dimaksud di sini adalah, Pemahaman Mahasiswa tentang Mata kuliah al-Islam dalam penelitian ini adalah Mata kuliah al-Islam yang merupakan program pokok pendidikan Muhammadiyah yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah. Dalam hal ini sama saja dengan Pendidikan Agama Islam yang disebut dalam kurikulum Departemen Nasional.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Sugiyono 2011, hlm. 45).

Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaaur dalam studi metode gabungan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari 5 (lima) program studi Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang, semester 5 sebagai berikut: (1). Strata I Keperawatan, (2). Diploma 3 Keperawatan, (3). Diploma 3

Kebidanan, (4). Diploma 3 Fisioterapi, (5). Diploma 3 Kesehatan Lingkungan yang berjumlah 364 orang mahasiswa masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Distribusi Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	S1 Keperawatan	Diploma 3 Keperawatan	Diploma 3 Kebidanan	Diploma 3 Fisioterapi	Diploma 3 Kesehatan Lingkungan	Jumlah
1	Laki-laki	48	40	0	8	6	102
2	Perempuan	85	53	74	31	19	262
	Jumlah	133	93	74	39	25	364

Sumber : Dokumentasi Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang 2013/2014

Sampel penelitian ini diambil secara acak (random) yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sugiono menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50 % dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sample diharapkan sekurang-kurangnya 15 % dari ukuran populasi (Sugiyono 2008, hlm. 45). Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 364 mahasiswa.

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Sesuai dengan rumus di atas dapatlah dihitung besar sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000 - 364}{1000 - 100} \circ (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{636}{900} (35\%) \\
 &= 15\% + 0,707 \circ 35\% \\
 &= 15\% + 24,75\% \\
 &= 39,75 \\
 &= 0.3975
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel yang diambil adalah 39,75 % dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah $364 \times 0,3975 = 144,69$ dibulatkan menjadi 145 mahasiswa. Hasil perhitungan jumlah sampel menurut 5 (Lima) program studi, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Jumlah sampel menurut kelas

Sampel	Populasi	Hitungan	Jumlah
S1 Keperawatan	133	$133 \times 145 : 364 = 53.8$	54
Diploma 3 Keperawatan	93	$93 \times 145 : 364 = 37,0$	37
Diploma 3 Kebidanan	74	$74 \times 145 : 364 = 29.5$	29
Diploma 3 Fisioterapi	39	$39 \times 145 : 364 = 15.5$	15
Diploma 3 Kesehatan Lingkungan	25	$25 \times 145 : 364 = 9.95$	10
	364		145 Mahasiswa

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

1. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.
2. Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang, jumlah mahasiswa, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu mahasiswa yang terdiri dari 5 (lima) program studi berjumlah 145 mahasiswa dan dosen mata kuliah al-Islam.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan arsip, terutama yang terkait dengan silabus, jumlah dosen dan mahasiswa serta yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara,. Keempat teknik ini dipergunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh jawaban penelitian ini.

Pertama, teknik observasi, teknik ini, digunakan untuk mendapatkan data awal yang berkenaan dengan aktifitas belajar, metode pembelajaran dosen mata kuliah al-Islam serta situasi lingkungan dan fasilitas yang tersedia.

Kedua, Tes. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam yang meliputi materi aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Sampel penelitian yang diminta untuk mengisi tes ini adalah sebanyak 145 mahasiswa.

Tes ini terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya, sistem penskorannya adalah jika benar skornya 1 dan jika salah maka skornya 0. Adapun karakteristik tes yang disusun dan dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengupayakan tes yang valid dan representatif disusun soal tes soal tes yang terdiri 20 butir soal tentang mata kuliah al-Islam yang meliputi materi aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah.
2. Setiap soal tes disusun dalam format tes objektif, dimana setiap butir tes mempunyai lima alternatif jawaban a, b, c, d, e dan dalam hal ini hanya ada satu jawaban yang benar.
3. Untuk menjawab soal tes disediakan lembar jawaban tersendiri yang memuat soal nomor tes dan lima alternatif jawaban a, b, c, d, e, dan responden diminta untuk memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pilihannya.
4. Dalam pemberian skor jawaban tes dilakukan dengan cara: setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol), dengan demikian total skor ataupun skala skor yang mungkin dicapai oleh responden adalah terendah 0 dan tertinggi 20.

Ketiga, Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat berupa arsip, tulisan-tulisan yang dapat dijadikan bukti atau petunjuk terhadap sesuatu” (Koentjaraningrat 2006, hlm. 25). Metode ini dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan STIKes Muhammadiyah Palembang dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti, sejarah STIKes Muhammadiyah Palembang, sarana dan prasarana, keadaan STIKes Muhammadiyah Palembang, struktur pengelolaan STIKes Muhammadiyah Palembang, jumlah dosen, pegawai dan mahasiswa.

Keempat, Teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada Dekan, Pembantu Dekan, dan dosen yang mengajar mata kuliah al-Islam untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Data kuantitatif itu selanjutnya diolah menggunakan komputer dengan program spss. Sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang. Selanjutnya analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 16--19),

melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data dimulai dengan menulis data lapangan dalam jumlah yang banyak, kemudian tulisan tersebut dirangkum dengan membuat katagori sesuai tema penelitian, memberikan kode-kode tertentu terhadap data yang ada dan meringkasnya sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah pengumpulan data dan reduksi data, kemudian data disajikan secara sistematis dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data

Merupakan pemantapan simpulan atau penarikan simpulan yang diperoleh dari reduksi dan display data.

Uji Validitas Tes

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua macam kriteria utama yaitu: validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu insrtumen yang yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2006, hlm. 168).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen pengumpulan data berupa tes yang dipergunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam. Tes ditetapkan berdasarkan jenis validitas isi, untuk mengupayakan bahwa instrumen tes valid, maka disusun alat tes yang terdiri dari 20 butir soal dalam format “*multiple*

choices” . Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur. Dalam hal ini konsep yang akan didefinisikan adalah tentang materi aqidah, ibadah, akhlak dan mu’amalah.
2. Melakukan uji coba instrumen itu kepada sejumlah responden. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dalam masing-masing pertanyaan. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua kali terhadap responden yang sama, adapun respondennya yaitu: 145 mahasiswa yang di jadikan sampel penelitian di ambil dari 5 (lima) program studi.

Mempersiapkan tabel distribusi jawaban tes. Tabel distribusi jawaban ini dibuat secara detail untuk mempermudah proses penghitungan selanjutnya. Dari uraian mengenai validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian sebuah instrumen dapat dilakukan dengan analisis butir soal tes. Dalam menguji soal tes, peneliti menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang tidak mudah dan tidak sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudah suatu tes disebut indeks kesukaran (Mardapi 2008, hlm. 159). Adapun rumus mencari indeks kesukaran sebagai berikut:

$P = \frac{B}{J}$ Keterangan : P = Kesukaran

P --- B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

J = Jumlah seluruh tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

P : 0,00 – 0,29 = Soal Sukar

0,39 – 0,69 = Soal Sedang

0,70 – 1,00 = Soal Mudah

Adapun untuk mencari daya pembeda soal tes tentang pemahaman mahasiswa tentang materi aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah, maka dapat dilihat rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan

JA = Jumlah peserta tes kelompok atas

JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah

BB = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BA = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal benar

Klasifikasi daya beda sebagai berikut :

DP : 0,00 – 0,19 = Jelek

0,20 – 0,39 = Cukup

0,40 – 0,69 = Baik

0,70 – 10,00 = Baik Sekali

Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto 2006, hlm. 178). Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen akan diuji rumus K-R. 21 yakni :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Soal atau pertanyaan

M = Skor rata-rata

V_t = Varian total

Klasifikasi reliabilitas sebagai berikut :

r_1 : 0,00 – 0,20 = Sangat Rendah

0,21 – 0,40 = Rendah

0,41 – 0,60 = Cukup/Sedang

0,61 – 0,80 = Tinggi

0,81 – 1,00 = Sangat Tinggi

Nilai r_{11} yang digunakan adalah 1,00 terletak diantara 0,81- 1,00 berarti reliabilitas soal sangat tinggi.

Kriteria Penilaian Hasil Pengukuran

Skor hasil pengukuran semua tes diklasifikasikan menjadi lima kategori berdasarkan sistem Penilaian Acuan Norma dimana skor setiap tes yang dicapai oleh setiap subjek mempunyai rentang antara 0 sampai 100 (skala 100). Teknik PAN (panduan acuan norma) itu selanjutnya dipergunakan dalam menetapkan kualifikasi hasil pengukuran semua tes yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu.

80 – 100 = Sangat Tinggi/Amat Baik

66 – 79 = Tinggi/Baik

55 – 65 = Cukup/Sedang

40 – 54 = Rendah/Buruk

0 – 39 = Sangat Rendah/Amat Buruk

Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, maka dalam sistematika pembahasan diperlukan uraian yang sistematis, yang menyajikan sistem per-bab. Dalam penyusunan ini digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Mata kuliah al-Islam. Dalam kajian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian matakuliah Al-Islam, kurikulum dan materi mata kuliah al-Islam, Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Mata Kuliah Al-Islam, metode pembelajaran mata kuliah al-Islam, Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Mengajar, Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam, Tujuan Pendidikan Mata Kuliah Al-Islam, Media Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam, Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran, dan Standar Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam.

Bab tiga, gambaran umum Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang. Bab ini memuat deskripsi tentang Profil STIKes Muhammadiyah Palembang, Visi STIKes, Misi STIKes, Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) STIKes Muhammadiyah Palembang, Visi dan Misi PSIK, Status PSIK, Kemahasiswaan, Kurikulum Operasional, Program Studi Akademi Kesehatan Lingkungan STIKes Muhammadiyah Palembang, Visi, Misi & Tujuan Prodi, Kemahasiswaan, Dosen, Kurikulum Operasional, Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang, Visi, Misi dan Tujuan, Program Studi Fisioterapi STIKes Muhammadiyah Palembang, Akreditasi, Prospek Kerja, Praktek Fisioterapi, Izin Praktek Fisioterapi, Lahan Praktek Mahasiswa/i Fisioterapi, Program Studi D III

Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang, Visi, Misi dan Tujuan Prodi, Dosen ,
Kurikulum Operasional, Keadaan Dosen STIKes Muhammadiyah Palembang
Keadaan Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang, Keadaan Sarana dan
Prasarana, Struktur Kurikulum Pendidikan STIKes Muhammadiyah Palembang

Bab empat, merupakan analisis data dari tulisan ini. Bab ini menyajikan temuan-temuan dalam penelitian, berupa deskripsi data hasil penelitian mengenai hasil tes pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi serta analisa dan pembahasan.

BAB 5 : Bab ini berisi simpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.